

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang harus dimiliki setiap orang khususnya anak-anak. “Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar baik dalam akademik maupun non-akademik yang bertujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku lebih baik”. Anisa, Nurul Miftah, dkk (2020). Karena dengan mendapatkan sebuah pendidikan, setidaknya seseorang tersebut mendapatkan sebuah pengalaman dari pendidikan tersebut. Dengan diberikannya pendidikan, yaitu siswa dapat merasakan suasana belajar dengan aktif sehingga dapat meningkatkan potensi belajar yang ada pada diri siswa. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Melalui pendidikan diharapkan juga dapat mencetak generasi yang berkualitas. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan

Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Benge 2017:232).

Terdapat dua faktor dalam mewujudkan peningkatan sebuah mutu pendidikan. Guru berperan sebagai pengelola kegiatan pembelajaran hal tersebut sebagai faktor penentu keberhasilan dari pelaksanaan sebuah pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak hanya dapat menguasai materi pembelajaran saja tetapi seorang guru juga harus mampu menjadi contoh yang baik, dan mampu mengarahkan siswa kearah yang positif. Selanjutnya faktor siswa. Siswa sebagai titik pusat dalam proses pembelajaran. Untuk melihat peningkatan mutu siswa, dapat dilihat dari tingkat hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar, yaitu suatu keinginan yang menimbulkan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal yang menarik untuk dilakukan. Menurut Slameto (2003:57) Menyatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang menarik untuk diperhatikan dan beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus dengan rasa yang senang. Pengertian minat belajar dipertegas oleh Djamarah (Benge 2017:232) Yang menyatakan “bahwa kecenderungan untuk mengenang beberapa aktivitas yang dilakukan”.

Bagi siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik itu merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi siswa tersebut. Bagi siswa yang sudah mendapatkan

hasil belajar yang baik, akan selalu mempertahankan hasil belajar dan berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Seperti pendapat Supratiknya (dalam Widodo, Lusi Widayanti 2013) yang menyatakan bahwa “dalam meningkatkan hasil belajar, peserta didik mendapatkan kemampuan-kemampuan baru yang didapatkannya setelah mengikuti pembelajaran dalam proses pembelajaran tertentu”. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidaklah mudah. Karena keberhasilan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diperlukan seperti pendapat Dalyono (2012:55) yang menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu dari dalam seseorang itu sendiri atau yang disebut dengan (*Internal*) seperti, kesehatan, bakat, minat, dan cara belajar. Serta adapula yang dipengaruhi dari luar yang disebut (*Eksternal*) seperti, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah.

Pembelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah khususnya pada Sekolah Dasar (SD) di samping mata pelajaran yang lainnya. Menurut pendapat (Mahpudin 2018) “IPA juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan alam yang bersifat rasional dan obyektif mengenai alam beserta segala isinya” Hal ini diperkuat dengan salah satu penjelasan yang terdapat pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang “Standar Isi Satuan Dasar dan Menengah, pada peraturan tersebut disebutkan bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dimulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB”. Adapun pada pelajaran IPA di SD/MI memiliki tujuan seperti yang tercantum dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 yang isinya “Secara umum, tujuan pembelajaran IPA yang sudah dibuat sudah

baik, namun kenyataannya dilapangan masih banyak pelaksanaan pembelajaran IPA yang belum maksimal sehingga menyebabkan hasil belajar IPA siswa masih rendah” Pendidikan Mata pelajaran IPA mempunyai peran penting dalam sebuah pembelajaran karena mata pelajaran IPA mengajarkan tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan segala sesuatu yang ada didalamnya.

Dalam proses pembelajaran IPA yang ditemukan dilapangan banyak siswa yang sering mengeluh dalam pembelajaran IPA karena dianggap susah untuk dipahami. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Mahpudin 2018) yang mengemukakan pendapat “bahwa pembelajaran IPA bukanlah pelajaran yang bersifat hafalan melainkan pelajaran IPA tersebut mengarah kepada keterampilan yang menyeluruh baik itu fisik maupun psikis”. Selain materinya yang begitu luas, guru juga sangat berpengaruh terhadap ketidakmampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan cara guru dalam memberikan materi mengenai IPA yang cenderung membuat siswa menjadi bosan, dan kurang berminat dalam mengikuti proses belajar serta kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik sehingga berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Ermelinda, Benge 2017:232) yang menyatakan bahwa “mata pelajaran IPA ini dirasakan sangat membosankan karena cakupan materinya yang sangat luas”. Selain itu guru juga harus dituntut bisa membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPA dengan cara mempraktikkannya secara langsung sesuai dengan materi yang terkait dengan pembelajaran IPA tersebut.

Ditambah dengan kondisi pandemi seperti ini yakni pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (daring) termasuk pembelajaran yang

dilakukan di tingkat sekolah dasar. Hal tersebut diperkuat oleh Jamaluddin (2020) yang menyatakan “bahwa pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan serta hambatan dalam pelaksanaannya”. Hambatan ini terasa pada salah satu pembelajaran IPA ditingkat sekolah dasar yaitu di Gugus III Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng yakni kurangnya pemahaman siswa mengenai pembelajaran IPA yang dilakukan secara daring. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar IPA siswa Kelas III SD Di Gugus III Kecamatan Gerokgak kurang baik. Untuk solusi yang ditawarkan karena hasil belajar siswa kurang baik, maka dilakukannya penelitian terhadap minat belajar karena dari minat belajar siswa dapat mempengaruhi nilai dari hasil belajar IPA siswa tersebut. Untuk melihat hasil belajar siswa dapat dilihat pada halaman lampiran. Selain itu, minimnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring dikarenakan hambatan koneksi internet, minimnya kepemilikan *smartphone*, serta kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dasar pada *smartphone*. Dengan demikian Maka minat belajar siswa pada pembelajaran IPA sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring. Dari beberapa masalah tersebut maka ditawarkan beberapa solusi supaya minat siswa dapat meningkat, salah satunya yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa tentang manfaat minat belajar terhadap hasil belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Selain penjelasan diatas terkait minat belajar siswa pada pembelajaran IPA sangat berhubungan dengan hasil belajar adapun penjelasan dari Fatimah dalam (Meuthia Karina, Rizky dkk, 2017) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran IPA berhubungan dengan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun bagian dari faktor internal yaitu: kesehatan, dorongan, motif, dan emosional. Sedangkan bagian dari faktor eksternal yaitu: bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan dan lingkungannya

Berdasarkan rangkaian diatas maka penting untuk dilakukan penelitian *expost facto* dengan judul Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Berbasis daring Siswa kelas III di Gugus III Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas masalah yang diapaparkan diatas dapat dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPA di SD adalah

1. Siswa sulit untuk mengerti dan memahami isi dari materi IPA yang diajarkan melalui pembelajaran Daring (dalam Jaringan)
2. Partisipasi dari siswa kurang pada saat proses pembelajaran Daring
3. Minat belajar siswa berkurang sehingga Hasil belajar menurun
4. kurangnya pemahaman siswa mengenai pembelajaran IPA yang dilakukan secara daring

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas maka penelitian ini difokuskan pada Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA siswa kelas 3 di Gugus 3 Kecamatan Gerokgak

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah hubungan minat belajar terhadap hasil belajarr siswa IPA pada kelas III di Gugus 3 Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di Gugus III Kecamatan Gerokgak

1.6 Manfaat Penulisan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Lebih jelasnya manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap Hubungan minat belajar terhadap hasil belajar IPA berbasis daring siswa. Selain itu penelitian ini juga sebagai bahan bacaan menambah pengetahuan khususnya bagi guru

2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya Hubungan minat belajar terhadap hasil belajar IPA berbasis daring siswa Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain, siswa, guru, dan sekolah

1) Bagi Siswa

Dengan sistem pembelajaran Daring diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai maksimal

2) Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam sistem pembelajaran Daring

3) Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga bagi kepala sekolah untuk dapat mengambil suatu kebijakan yang tepat dalam upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dan untuk memberikan motivasi terhadap guru-guru

4) Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada peneliti lain yang mengalami permasalahan yang sama sebagai perbandingan dan memberikan masukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.